

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERASAL DARI  
PROVINSI X**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Diajukan Oleh :

**RO'IZ SANTRIA GIRI**

**F 100 124 023**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERASAL DARI  
PROVINSI X**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Diajukan Oleh :

**RO'IZ SANTRIA GIRI**

**F 100 124 023**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERASAL DARI  
PROVINSI X**

Yang diajukan oleh :

**RO'IZ SANTRIA GIRI**

**F 100 124 023**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



**Susatyo Yuwono S.Psi, M. Si., Psi**

**Surakarta, 11 Februari 2016**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERASAL DARI  
PROVINSI X**

Yang Diajukan Oleh :

**RO'IZ SANTRIA GIRI**

**F 100 124 023**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 15 Februari 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

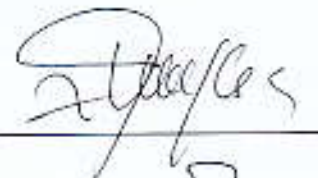
Penguji Utama

**Susatyo Yuwono S. Psi, M. Si., Psi**



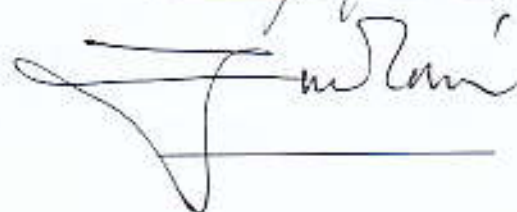
Penguji Pendamping I

**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**



Penguji Pendamping II

**Drs. Mohammad Amir, M.Si**



Surakarta, 15 Februari 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**(Dr. Taufik, M.Si)**

## **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Provinsi X**

Ro'iz Santria Giri

Susatyo Yuwono

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Roizsantriagiri@gmail.com

### **ABSTRAKSI**

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari kebutuhan untuk bergaul dengan sesamanya. Kebutuhan ini merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Karena adanya kebutuhan inilah manusia akan melakukan interaksi dengan sesamanya untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar manusia tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal, Sumbangan efektif Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal, Tingkat Konsep Diri, dan Komunikasi Interpersonal.

Subek penelitian ini adalah 109 mahasiswa yang tinggal di Asrama Mahasiswa Provinsi X Wisma X yang berada di Sleman D.I. Yogyakarta. Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis *insidental sampling*. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 For Windows.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi 0,539 dengan  $\text{sig} = 0,000$ ; ( $p < 0,001$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X. Sumbangan efektif atau peranan konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 29,1% sisanya 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain.. Variabel komunikasi interpersonal memiliki rerata empirik (RE) sebesar 75,51 sehingga memiliki kategori yang tergolong sedang, sedangkan variabel konsep diri diketahui memiliki rerata empirik (RE) sebesar 105,75 sehingga memiliki kategori yang tergolong tinggi.

**Kata kunci** : Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal

## **The Correlation between The Self-Concept and The Interpersonal Communication in The University Students Coming from Province X**

Ro'iz Santria Giri

Susatyo Yuwono

Psychology Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta

Roizsantriagiri@gmail.com

### **ABSTRACT**

The human life is never apart from the needs to get along with fellows. This need is one of the basic needs for human. Because of the presence of the needs, human will conduct an interaction with their fellows to reach a certain goal. Interaction among human beings can be conducted through communication. The self-concept is a very determinant factor in the interpersonal communication, because each person behaves as appropriate as possible to his/her self-concept. The objectives of this research were to know the correlation between the Self-Concept and the Interpersonal Communication, the effective contribution of the Self-Concept to the Interpersonal Communication, the Level of the Self-Concept, and the Interpersonal Communication.

The subjects of this research were 109 university students who stayed in the Dormitory of university students of Province X Wisma X located in Sleman D.I. Yogyakarta. The method of sampling in this research used the kind of incidental sampling. The method of data collection used a quantitative approach with the measurement of the scale of self-concept and the scale of interpersonal communication. The technique data analysis used in this research was the Pearson Product Moment Correlation using the aid of program SPSS 16 For Windows.

Based on the results of the data analysis, it was obtained the coefficient of correlation 0.539 with sig = 0.000; ( $p < 0.001$ ) that meant that there was a very positively significant correlation between the self-concept and the interpersonal communication in the university students coming from Province X. The effective contribution or the role of self-concept on the interpersonal communication was as much as 29.1%, the rest 70.9% was influenced by other factors. The variable of interpersonal communication has the empirical mean as much as 75.51, therefore, it was categorized as moderate, meanwhile, the variable of self-concept was known having the empirical mean as much as 105,75, therefore, it was categorized as high.

**Keywords:** Self-concept, Interpersonal communication

## **PENDAHULUAN**

Yogyakarta memang pantas mendapat sebutan kota pelajar karena banyaknya pelajar dari seluruh penjuru Indonesia yang merantau ke kota tersebut untuk menuntut ilmu. Merantau merupakan perwujudan dari keinginan setiap individu yang baru menyelesaikan pendidikan di bangku SMA untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Keinginan untuk mendapatkan pendidikan di universitas terbaik biasanya tidak didapatkan di daerah asal atau kota sendiri. Hal itu mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas (Irene, 2013).

Menurut Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sampai dengan tahun ajaran 2015/2016, di Yogyakarta tercatat 144 perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi kedinasan dan perguruan tinggi swasta, dengan 78 fakultas dan 391 program studi. Rinciannya adalah 5 perguruan tinggi negeri, 7 perguruan tinggi kedinasan,

dan 132 perguruan tinggi swasta. Tentu saja hal ini selaras dengan banyaknya macam variasi pada setiap individu yang berkumpul di kota Yogyakarta. Dijelaskan lebih lanjut, terdapat 30 asrama mahasiswa daerah dan 15 asrama kabupaten/kota yang terdaftar oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan bahwa konflik sosial yang acapkali muncul di kalangan pendatang karena sifat eksklusifitas tersebut. Yang dimaksud sifat eksklusifitas adalah mahasiswa pendatang di Yogyakarta lebih senang tinggal di asrama daerah masing-masing daripada di rumah-rumah warga, sehingga pemerintah meminta agar mahasiswa dari luar DIY yang kuliah di DIY tidak tinggal semua di asrama daerah masing-masing. Mereka diminta untuk tinggal di rumah-rumah penduduk agar bisa berbaur dengan masyarakat sekitar (Rudiana, 2013).

Keeksklusifitasan asrama mahasiswa dapat menciptakan jarak antara mahasiswa dengan masyarakat asli daerah. Sebaliknya, apabila mereka mau tinggal di rumah-rumah penduduk hal ini bisa meminimalisir kerawanan konflik sosial atau perkelahian dan sebagainya, karena bisa saling menerima diantara mahasiswa dan masyarakat asli daerah (Ridarineni, 2013).

Kenyataan yang terjadi tersebut membuat mahasiswa perantau lebih senang berkumpul dengan mereka mahasiswa yang satu daerah, hal itu mungkin disebabkan banyak kesamaan diantara mereka sehingga membuat mereka merasa nyaman. Namun, hal tersebut membuat mahasiswa perantau kurang bisa membuka diri dengan lawan bicara, sehingga tidak bisa percaya dengan lawan bicara. Selain itu mahasiswa perantau tersebut tidak memiliki sifat yang jujur dan menjadi diri sendiri apa adanya, serta tidak mampu berempati dengan keadaan orang lain. Dan juga tidak mampu memahami dan merespon

dengan baik apa yang disampaikan orang lain.

Seharusnya, komunikasi interpersonal akan berhasil atau tercapai tujuannya apabila mahasiswa perantau mau membaur dengan masyarakat lokal atau dengan mahasiswa dari daerah lain. Komunikasi interpersonal yang berhasil atau tercapai tujuannya dapat terlihat melalui indikator perilaku seperti mampu membuka diri, memiliki sifat jujur dan menjadi diri sendiri apa adanya, bisa percaya dengan lawan bicara, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mampu memahami dan merespon dengan baik apa yang disampaikan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Alfikalia & Maharani (2009) bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam komunikasi interpersonal dapat menyampaikan ide-ide salam pikirannya agar bisa dimengerti orang lain, menghadapi sanggahan pihak lain terhadap apa yang ia sampaikan, hingga menghadapi kritik pihak lain terhadap apa yang disampaikannya.



Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi (Rundengan, 2013). Manusia memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Menurut Larlen (dalam Asminto, 2013) melalui komunikasi manusia dapat mengekspresikan perasaan, isi hatinya, dan segala masalah kehidupannya kepada orang lain secara lebih bebas dengan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan bagian dari kehidupan manusia dan mempunyai arti penting untuk memenuhi kebutuhan sosial karena manusia adalah makhluk sosial. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi

komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita (Pontoh, 2013).

Taylor dkk, (dalam Siska, Sudardjo & Purnamaningsih 2003), mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dalam situasi *One-to-one* atau dalam kelompok-kelompok kecil. Sementara itu Laswell mengungkapkan aspek-aspek yang membentuk komunikasi interpersonal adalah keterbukaan, kejujuran, kepercayaan empati, dan

kesediaan untuk mendengarkan (dalam Yanuarita, 2014).

Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan, dan sebagainya. Komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan kinerja antar bagian sehingga menghasilkan suatu sinergi. Sebagai suatu sistem, unsur-unsur yang ada dalam komunikasi interpersonal saling terkait satu sama lain. Ketiadaan satu unsur akan mengganggu unsur yang lainnya. Unsur-unsur tersebut adalah persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal (Rakhmat, 2007).

Sementara itu Menurut Ruffner & Burgoon (dalam Rakhmawati 2012), menjelaskan

terdapat tiga faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu : percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.

Komunikasi interpersonal ini sangatlah penting bagi mahasiswa pendatang dari daerah lain ke daerah perantauan untuk menyesuaikan diri sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa ataupun masyarakat lokal. Kelebihan mahasiswa pendatang adalah dapat belajar hidup mandiri dan bersosialisasi dengan teman baru serta lingkungan barunya dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di kota bersama orang tuanya. Mahasiswa pendatang memiliki konsep diri dan budaya yang berbeda dari daerah perantauan dimana mereka akan tinggal. Gunarsa (dalam Adawiyah, 2012) menjelaskan bahwa konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik fisik, psikis, sosial maupun moral. Penilaian terhadap diri sendiri tersebut sangat dipengaruhi oleh penilaian lingkungan terhadap dirinya. Lingkungan tersebut adalah

keluarga, sekolah, kampus dan lingkungan pergaulan diluar rumah, sehingga, apabila mahasiswa tidak dapat menyelaraskan antara konsep diri dengan kualitas komunikasi interpersonal maka akan timbul konflik-konflik sosial.

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Pambudi & Wijayanti, 2012).

William H Fitts (dalam Hendriati, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu citra diri, kemampuan bahasa, umpan balik dari lingkungan, identifikasi dengan peran jenis dan pola asuh (Burns dalam Widodo, 2006).

Fitts (dalam Maria, 2007) mengemukakan bahwa dimensi konsep diri meliputi: diri fisik (*physical self*), diri pribadi (*personal self*), diri moral-etik (*moral-ethical self*), diri sosial (*social self*), diri keluarga (*family self*).

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Hal ini juga didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yohana (2014) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal. Oleh karena itu mahasiswa yang merupakan agen perubahan, dimana menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah diharapkan memiliki konsep diri yang positif serta kualitas komunikasi interpersonal yang bagus.

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu : Ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal

pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X. Semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonal, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah komunikasi interpersonal.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Asrama Mahasiswa Provinsi X Wisma X untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala.

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Laki-laki dan perempuan yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X tercatat sejumlah 142 terdiri dari 106 laki-laki dan 36 perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis sampel *insidental sampling* dengan alasan bahwa terdapat mahasiswa ataupun mahasiswi penghuni asrama yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Progam Pengalaman Lapangan (PPL) di

daerah lain. Serta terdapat beberapa nama mahasiswa atau mahasiswi yang masih tercantum dalam daftar penghuni namun sudah tidak tinggal lagi di asrama. Dari 142 mahasiswa dan mahasiswi yang tercatat sebagai penghuni asrama mahasiswa sumatera utara wisma bukit barisan, sebanyak 109 subjek yang dapat ditemui oleh peneliti dengan rincian 79 mahasiswa laki-laki dan 30 mahasiswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka alat pengumpul data atau alat ukur yang digunakan berupa skala. Skala komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Laswell yang meliputi aspek keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, empati, dan kesediaan untuk mendengarkan. sebanyak 40 aitem yang terdiri dari 20 aitem favorable dan 20 aitem unfavorable. Kemudian skala yang kedua adalah skala konsep diri berdasarkan aspek dari Fitts yang meliputi aspek diri fisik, aspek diri

pribadi, aspek diri moral-etik, aspek diri sosial, dan aspek diri keluarga, yang berisi 50 aitem terdiri dari 25 aitem favorable dan 25 aitem unfavorable.

Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya. Dari cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasar kriteria) (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach* (Azwar, 2012). Koefisien *alpha* akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang lebih tinggi. Hasil reliabilitas dengan menggunakan teknik ini lebih cermat karena dapat mendekati hasil yang sebenarnya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik *Analisis Product Moment* dari Carl Pearson.

Dari hasil penilaian *professional judgment expert* kemudian dianalisis menggunakan *formula Aiken's*. Skala komunikasi interpersonal dan skala konsep diri ini menggunakan batas nilai valid sebesar 0,8. Untuk aitem dengan hasil validitas dibawah 0,8 ( $<0,8$ ) tidak layak dimasukkan sebagai alat ukur penelitian. Sedangkan aitem dengan hasil validitas sama atau lebih besar dari 0,8 ( $\geq 0,8$ ) layak dimasukkan dalam skala penelitian.

Uji validitas pada pemilihan aitem skala komunikasi interpersonal dari 40 aitem yang diajukan terdapat 27 aitem yang valid dan 13 aitem yang gugur yaitu nomor 1, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 17, 21, 25, 31, 32, 39. Aitem yang valid memiliki hasil validitas sama atau lebih besar dari 0,8 ( $\geq 0,8$ ), dan koefisien reliabilitas *alpha* ( $a$ ) = 0,719. Pemilihan aitem skala konsep diri dari 50 aitem terdapat 35 aitem yang memiliki

memiliki hasil koefisien reliabilitas  $alpha (a) = 0,852$  serta memiliki nilai validitas sama atau lebih besar dari 0,8 ( $\geq 0,8$ ) dan 15 hasil validitas dibawah 0,8 ( $< 0,8$ ) yaitu pada nomor 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 26, 28, 37, 38, 45, 49.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Carl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 For Windows dapat diketahui nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,539 dengan signifikan = 0,000; ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Yohana (2014) yang menunjukkan bahwa konsep diri dapat menentukan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif dalam hal ini akan mampu mengatasi masalah sehingga dapat

meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa X yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat William H Fitts (dalam Hendriati, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga bila seorang mempunyai konsep diri yang negatif, individu tersebut meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya tidak dapat berbuat apa-apa, merasa gagal, tidak disukai, dan pesimis, maka kemampuan komunikasi interpersonal akan bermasalah di lingkungan sosialnya seperti takut menyampaikan pendapat dan tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan

berani. Namun sebaliknya jika memiliki konsep diri yang positif memiliki penerimaan diri, bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Individu tersebut tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Maka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik di lingkungan sosialnya, seperti dapat mengemukakan pendapat, ketika berucap akan lebih hati-hati dan berkomunikasi dengan orang lain pun akan lebih baik.

Konsep diri yang baik (tinggi) yang dimiliki mahasiswa yang tinggal di Asrama mahasiswa provinsi X Wisma X dapat mencerminkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik (tinggi) pula. Yohana (2014), menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Mahasiswa yang

memiliki konsep diri tinggi akan mampu meningkatkan komunikasi interpersonalnya, sehingga dapat menghadapi masalah-masalah yang timbul saat bersosialisasi dengan lingkungan.

Sumbangan efektif (SE) konsep diri dengan komunikasi interpersonal sebesar 29,1% ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) atau nilai *R square* sebesar 0,291. Masih terdapat 70,9% faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya adalah hubungan interpersonal, atraksi interpersonal dan persepsi interpersonal (Rakhmat, 2009). Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri dengan segala aspek yang terkandung didalamnya cukup memberikan kontribusi terhadap komunikasi interpersonal, meskipun konsep diri tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut.

Hasil analisis variabel konsep diri diketahui bahwa rerata empirik (RE) sebesar 105,75 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 87,5 yang berarti variabel konsep diri termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan

kategorisasi skala konsep diri diketahui bahwa 21,1% (23 orang) memiliki konsep diri yang tergolong sedang; 72,5% (79 orang) memiliki konsep diri yang tergolong tinggi; dan 6,4% (7 orang) memiliki konsep diri yang tergolong sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa prosentase dari jumlah terbanyak berada pada posisi tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X mampu memenuhi aspek-aspek konsep diri dari Fitts yang meliputi aspek diri fisik, aspek diri pribadi, aspek diri moral-etik, aspek diri sosial, dan aspek diri keluarga.

Perkembangan konsep diri sangat tergantung kepada pengalaman individu dengan lingkungannya. Michener dan Delamater menyatakan bahwa konsep diri terdiri dari persepsi individu terhadap identitas sosial dan kualitas personalnya, serta generalisasi terhadap diri sendiri (*self*) berdasarkan pada pengalaman yang dialaminya. Konsekuensinya, individu dengan lingkungan atau

latar belakang budaya yang berbeda akan mempunyai konsep diri yang berbeda pula (Widodo, 2006).

Variabel komunikasi interpersonal mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 75,51 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5 yang berarti variabel komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori sedang. Dari kategorisasi skala komunikasi interpersonal diketahui bahwa 49,5% (54 orang) memiliki komunikasi interpersonal yang tergolong sedang dengan rincian 4 orang pada kategori sedang bawah; 19 orang pada kategori sedang tengah; dan 31 orang pada kategori sedang atas, sedangkan 50,5% (55 orang) memiliki komunikasi interpersonal yang tergolong tinggi dengan rincian 31 orang pada kategori tinggi bawah; 21 orang pada kategori tinggi tengah dan 3 orang berada pada kategori tinggi atas. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa yang berasal dari provinsi X sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yang berada di batas atas. Manusia memerlukan



kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Keterampilan dalam komunikasi interpersonal penting pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk bisa menyampaikan buah pikirannya agar bisa dimengerti orang lain, menghadapi sanggahan pihak lain terhadap apa yang ia coba sampaikan, hingga menghadapi kritik pihak lain terhadap apa yang disampaikan (Alifikalia & Maharani, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X. Namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini terbatas atau spesifik dimana yang dijadikan subjek penelitian hanya mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X di Yogyakarta.

Penelitian ini tidak disertai dengan metode wawancara, sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini masih perlu digali lebih dalam. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X yang tidak tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X atau mahasiswa pada umumnya.

## **KESIMPULAN & SARAN**

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa X yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X.
2. Sumbangan efektif atau peranan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa X yang tinggal di asrama mahasiswa provinsi X wisma X sebesar 29,1% ini berarti masih terdapat 70,9% faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya adalah hubungan interpersonal, atraksi interpersonal dan persepsi interpersonal.

3. Subjek penelitian memiliki konsep diri yang tergolong tinggi.
4. Subjek penelitian memiliki perilaku komunikasi interpersonal tergolong sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian :

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk menerima diri apa adanya, meningkatkan pengenalan akan diri dengan cara memahami kondisi kesehatan dan memperhatikan penampilan fisik. Hal-hal tersebut akan meningkatkan konsep diri menjadi positif. Apabila remaja memiliki konsep diri yang positif maka ia mampu menerima keberadaan dirinya dan orang lain, sehingga mahasiswa mampu menyampaikan buah pikirannya agar bisa dimengerti orang lain, menghadapi sanggahan pihak lain terhadap apa yang ia coba sampaikan, hingga menghadapi

kritik pihak lain terhadap apa yang disampaikannya.

2. Bagi Pengelola Asrama, disarankan agar dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengadakan kegiatan bakti sosial di daerah lingkungan sekitar asrama mahasiswa provinsi X, untuk melatih komunikasi interpersonal yang baik ketika mahasiswa bersosialisasi dengan masyarakat.
3. Bagi Peneliti lain, disarankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi dan memberi kontribusi teoritis khususnya mengenai hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, tidak terbatas pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X, namun pada mahasiswa secara umum juga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suka Yogyakarta. *Skripsi*.

- Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Remaja. *Thesis*. Yogyakarta: Magister Psikologi UGM.
- Alfakalia & Maharani, A. (2009). Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Universitas Paramadina. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 6 No 1. 25-44.
- Asminto. (2013). Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. Vol 11 No 2. Hal 1259-1278.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendriati, A. (2006). *Psikologi Perkembangan. Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Irene, L. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*. Vol. 01 No 2. 01-06.
- Maria, U. (2007). *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan*
- Pambudi, P.S. & Wijayanti D.Y. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*. Vol 1 No 1. Hal 149-156.
- Pontoh, W.P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal "Acta Diurna"*. Vol 1 No 1. 01-11.
- Rahmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, D. (2012). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kemampuan Sosialisasi pada Siswa Kelas Vi Sdnkotagede 1. *Jurnal Didaktika*. Vol 3 No 1. 128-144.
- Ridarineni, N. (2013). Mahasiswa Luar Yogya Jangan Eksklusif. <http://www.republika.co.id/>. Diakses pada tanggal 30 November 2015.
- Rudiana, P.A. (2013). Mahasiswa Pendatang di Yogyakarta Diminta Membaur. <http://nasional.tempo.co/>. Diakses pada tanggal 10 September 2015.
- Rundengan, N. (2013). Pola Komunikasi Antarpribadi

Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. *Journal "Acta Diurna"*. Vol 2 No1. 01-14.

Siska, S. dkk. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol 2 No 1. 67-71.

Widodo, P.B. (2006). Konsep Diri Mahasiswa jawa Pesisiran dan Pedalaman. *Jurnal Psikologi*. Vol 3 No 2. 01-10.

Yanuarita, A.R. (2014). Pengaruh Komunikasi Orang tua-Anak Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Salatiga. *Skripsi*. Salatiga : UKSW.

Yohana, C. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol 12 No 1. 01-13.